

Paradigma Digital Tourism: Peluang dan Tantangan



Edi Faizal, S.T., M.Cs.

Dosen Prodi Rekayasa Perangkat Lunak Aplikasi Universitas Teknologi Digital Indonesia

Bidang penelitian dan keaminan penulis: Artificial intelligence, Information retrieval, e-Tourism

SAAT ini dunia telah memasuki era revolusi industri 4.0 (4IR), dimana perkembangan teknologi semakin canggih dan mempengaruhi berbagai

tatanan kehidupan manusia. Salah satu cirinya adalah penggunaan internet dan media digital untuk berbagai keperluan sehari-hari.

Situs <https://www.hootsuite.com/> melansir jumlah pengguna internet di dunia tahun pada 2022 sebanyak 4,66 miliar (naik 4% dari tahun 2021), sedangkan pengguna media sosial aktif meningkat 10,1% yang mencapai angka 4,62 miliar. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, dimana peningkatan pengguna internet tahun 2022 sebanyak 204,7 juta, naik 1% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pengguna media sosial aktif meningkat 12,6% hingga mencapai angka 191,4 juta.

Mencermati tren industri pariwisata di Indonesia saat ini, Kemendikbud mencatat sekitar 50% inbound traveler ke Indonesia adalah generasi milenial, 70% wisatawan melakukan search and share melalui media digital. Tidak salah jika dikatakan bahwa kemajuan teknologi digital sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan industri pariwisata. Selain itu, kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari peran generasi milenial sebagai konsumen pariwisata yang sangat potensial.

Kehadiran media sosial seperti Facebook, Instagram, Tik Tok, serta



Youtube memiliki peran penting untuk menarik minat dari generasi ini. Sebagai pengguna aktif dan gemar memposting destinasi wisata, kaum milenial tidak hanya berperan sebagai penikmat wisata, akan tetapi terlibat aktif dalam kegiatan promosi pariwisata secara tidak langsung. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian terkait menangkap peluang ini dengan melahirkan sebuah komunitas "netizen zaman now" yang tertarik dengan pariwisata, yakni GenPI (Generasi Pesona Indonesia) dan GenWI (Generasi Wonderful Indonesia). Dapat dikatakan fungsi utama dari keduanya adalah menyebarkan informasi pariwisata se-masive mungkin.

Disisi lain, pengembangan dan penyebaran informasi kepariwisataan melalui media digital juga dilakukan oleh berbagai pihak, baik perorangan (seperti: travel bloggers dan influencers), perusahaan hingga organisasi pemerintah. Sebagai contoh yang terjadi di DIY,

hampir setiap Kabupaten/Kota memiliki media sendiri-sendiri (Jelajah Bantul, Amazing Sleman, PesonaKULonprogo, dan Visiting Jogja-Dinpar Prov.DIY). Alih-alih membantu wisatawan yang akan berkunjung, justru malah membuat kebingungan dalam menentukan mana informasi yang dapat dipercaya (dikenal dengan istilah information overload). Information overload tidak hanya terjadi di dunia pariwisata, akan tetapi hampir disemua bidang yang terjadi dengan adanya perilaku search and share dari pengguna media digital.

Salah satu solusi mengatasi permasalahan ini adalah pengembangan teknologi informasi yang mampu untuk menangkap, mengumpulkan, mengelompokkan dan mengolah data menjadi rekomendasi informasi yang dibutuhkan wisatawan. Implementasinya dalam dunia IT dikenal dengan istilah recommender system. Kebutuhan informasi tersebut akan berbeda antara satu wisatawan dengan wisatawan lainnya, tergantung minat dan kesukaannya (personalized).

Tantangan dalam pengembangan sistem rekomendasi bidang pariwisata adalah penyesuaian karakteristik wisatawan (preference) dengan rekomendasi yang diberikan. Tidak jarang seorang

wisatawan menginginkan perjalanan dapat ditentukan sebelum keberangkatannya. Rangkaian perjalanan wisata (tourism itinerary) mulai dari berangkat, kemana saja destinasi yang akan dikunjungi, dimana menginap, makanan apa yang dapat dinikmati sesuai selera dan berapa biaya yang dibutuhkan untuk durasi waktu tertentu.

Penyesuaian rekomendasi dengan karakter destinasi terhadap iklim juga sangat penting (bersifat kontekstual). Sebagai contoh, destinasi yang menawarkan keindahan alam terbuka tidak dapat direkomendasikan pada musim penghujan.

Dari sisi fasilitas, wisatawan akan lebih merasa terbantu jika kebutuhan seperti pembelian tiket masuk, pembayaran transportasi, booking tempat menginap dan lainya dapat dilakukan dalam satu perangkat digemakannya. Kemajuan dan perkembangan teknologi digital dapat dijadikan salah satu solusi guna menjawab tantangan tersebut. Perlu difikirkan sebuah model personalisasi sistem rekomendasi kontekstual rencana perjalanan wisata yang terintegrasi dengan sistem kepariwisataan (tourism system), sehingga dengan terobosan ini dapat menarik, mempermudah dan meningkatkan kemajuan industri pariwisata.

UNIVERSITAS TEKNOLOGI DIGITAL INDONESIA

www.utdi.ac.id

BKS SMP/MTS MUH-AISYIYAH BANTUL

Gelar Torseni #3 di SMP Muh Piyungan

BANTUL (KR) - Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah-Badan Kerja Sama (BKS) SMP/MTs Muhammadiyah-Aisyiyah Kabupaten Bantul kembali menggelar Temu Olahraga dan Seni (Torseni) antar SMP/MTs se-Kabupaten Bantul. Untuk pelaksanaan Torseni tahun 2022 ini merupakan yang ke-3 (Torseni#3), berlangsung di SMP Muhammadiyah Piyungan, Sabtu-Minggu (17-18/12).

"Jumlah sekolah tingkat SMP/MTs di lingkungan Muhammadiyah-Aisyiyah Bantul yang bakal ikut berjumlah 21 sekolah. Terdiri SMP Muh 16 sekolah, SMP



KR-Abnar

Panitia penyelenggara Torseni #3 BKS SMP/MTs Muh-Aisyiyah Bantul, saat audiensi di Redaksi KR.

Unggulan Aisyiyah 1 sekolah dan MTs Muhammadiyah 4 sekolah," ujar Ismu Gusmurtopo SPd, Ketua BKS SMP/MTs Muhammadiyah saat berkunjung ke Redaksi KR dan diterima Pimred Drs H Octo Lampito

MPd, Kamis (24/11). Ismu didampingi Ketua Torseni Ismartoyo SPd, Suratno (Sekretaris BKS), Tri Tanu Swantoro S Sos I (Sekretaris panitia), Siti Fatimah SH (Bendahara OC) dan Eni Sri L (Bendahara).

Menurut Ismu dalam Torseni ke-3 yang diikuti para siswa dan guru tersebut melombakan 11 jenis. Sembilan mata lomba khusus diikuti para siswa dan dua jenis lomba melibatkan guru dan siswa. Ke-9 jenis lomba yang khusus diikuti para siswa putra-putri yaitu MTQ, MHQ, Kaligrafi, Adzan, Singer (nyanyi), pidato keagamaan, pidato bahasa Inggris, pidato bahasa Arab dan bolavoli. Khusus lomba adzan hanya diikuti siswa putra. Sedangkan dua jenis lomba yang melibatkan guru dan siswa adalah badminton dan tenis meja. (Rar)

Kini, Pengemban Hukum Justru Melanggar Hukum

SLEMAN (KR) - Banyak problem yang terjadi di masyarakat untuk mendapatkan solusi dari kehadiran hukum. Ironisnya, justru hukum itu sendiri menjadi bagian dari problem yang perlu dipecahkan. Dalam *Serat Kalatidha* tertuang latar sosial dan dasar filosofis perlunya membangun, mengformulasi dan menghadirkan Ilmu Hukum Profetik (IHP).

Hal tersebut dikemukakan Guru Besar FH UII Prof Dr Syamsuddin SH MH dalam pidato pengukuhan berjudul 'Berhukum Profetik di Tengah Kalatidha' di Auditorium Kahar Muzakir Kampus UII Jalan Kaliurang KM 14,5, Kamis (24/11). Pada kesempatan yang sama disampaikan pula pengukuhan Dosen FBE Prof Drs Agus Widaryono MS PhD menyampaikan pidato berjudul 'Meneguhkan Kembali Prinsip Ekonomi Bagi Hasil Bank Syariah Menuju Kestabilan Sektor Perbankan'.

IHP, ujar Prof Syamsuddin, sebagai salah satu upaya mengatasi berbagai problem

sosial, budaya, moral, politik dan hukum yang muncul di tengah-tengah masyarakat. Sementara, Ilmu Hukum Profetik berbasis ontologis pada humanisasi (*amar makruf*), epistemologi liberasi (*nahi munkar*) dan aksiologi transendensi (*tukminuna billah/tauhid*). Dipilihnya konsep Kalatidha didasarkan pada pertimbangan, isi yang kauannya melintasi batas ruang dan waktu. Kalatidha adalah istilah yang digunakan Ranggawarsita dalam karyanya berjudul *Serat Kalatidha* pada tahun 1861 untuk menggambarkan zaman gelap, cacat, rusak dan lainnya.

"Kini, para pengemban hukum justru malah melanggar hukum sendiri. Dalam pepatah Jawa diungkapkan dengan pepatah *gajah ngidak rapah*. Para pengemban hukum baik dari kalangan legislatif, yudikatif dan eksekutif justru menjadi pelopor pelanggaran atas regulasi yang berlaku dan tidak memberikan contoh yang dapat ditiru dan diteladani," jelasnya. (Fsy)

EKONOMI

Modal Asing Keluar Rp 89,57 T

JAKARTA (KR) - Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani menyebutkan, terdapat modal asing keluar bersih alias net outflow sebesar Rp 89,57 triliun dari pasar keuangan Indonesia sejak Januari hingga 22 November 2022. Aliran modal asing tersebut mayoritas keluar dari pasar Surat Berharga Negara (SBN) sebesar Rp 167,45 triliun. Namun dalam periode yang sama, terdapat aliran modal asing masuk di pasar saham senilai Rp 77,88 triliun.

"Sentimen negatif yang terjadi akibat kondisi global menekan semua negara pasar berkembang atau emerging market dalam bentuk capital outflow," ujar Sri Mulyani dalam Konferensi Pers: APBN KITA November 2022 yang dipantau secara daring di Jakarta, Kamis (24/11).

Untuk negara pasar berkembang, Menkeu mengungkapkan, modal asing keluar bersih di pasar SBN selama tahun 2022 mencapai 82,6 miliar dolar AS atau sekitar 17 persen dari Assets Under Management

(AUM). Sementara di negara pasar maju mencapai sekitar 25 miliar dolar AS atau 2,6 persen dari AUM.

"Meski terdapat aliran modal asing keluar cukup besar dari Indonesia, kondisi tersebut tidak menimbulkan guncangan di pasar keuangan Tanah Air maupun mempengaruhi imbal hasil (yield) SBN. Hal tersebut terjadi lantaran kepemilikan SBN Indonesia oleh asing kini hanya 14,06 persen, menurun sejak akhir 2019 yang sebesar 38,57 persen," paparnya.

Mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia itu mengungkapkan perbankan, Bank Indonesia (BI), dan masyarakat saat ini mulai mendominasi kepemilikan SBN Indonesia. Secara rinci, BI memiliki porsi kepemilikan 25,74 persen, bank 24,74 persen, lainnya 18,58 persen, asuransi dan dana pensiun 16,88 persen, serta asing 14,06 persen. "Guncangan bisa terjadi tergantung seberapa ketergantungan sebuah negara terhadap kepemilikan asing," tandasnya. (Has)-d

Bank Muamalat Luncurkan Fitur Baru di DIN

JAKARTA (KR) - Direktur Utama Bank Muamalat Achmad K Permana mengatakan, saat ini 90 persen transaksi yang dilakukan oleh nasabah perseroan sudah melalui kanal digital di mana mayoritas dilakukan melalui aplikasi Muamalat DIN. Oleh karena itu, pihaknya melakukan inovasi digital yang sejalan dengan tren tersebut agar kebutuhan nasabah dapat terakomodasi.

"Bank Muamalat meluncurkan fitur terbaru di aplikasi mobile banking Muamalat Digital Islamic Network (DIN) yang bernama Digital Customer On Boarding. Melalui fitur ini, calon nasabah Bank Muamalat dapat membuka rekening baru melalui Muamalat DIN di smartphone tanpa perlu lagi datang ke kantor cabang," ujar Achmad K Permana di Jakarta, Kamis (24/11).

Dikatakan, fitur digital customer on boarding ini membuat semua proses pembukaan rekening dapat dilakukan dari mana saja secara online mulai dari pengisian data pribadi, pemilihan produk tabungan, hingga verifikasi data diri secara elektronik atau electronic know your customer (e-KYC). "Hadirnya fitur ini menunjukkan bahwa layanan digital milik Bank Muamalat sudah mumpuni. Sebagai bank pertama murni syariah di Indonesia, kami ingin menunjukkan bahwa bank syariah saat ini su-

dah tidak kalah dengan bank konvensional baik dari sisi layanan maupun produk. Sehingga tidak ada lagi alasan untuk tidak beralih ke bank syariah," tandasnya.

Dikatakan, selama masa pandemi sampai September 2022, Muamalat DIN telah memproses transaksi dengan nominal lebih dari Rp 46 triliun yang berasal dari 33 juta transaksi. Lebih dari 70% berupa transaksi transfer elektronik. Sejak diluncurkan pada akhir 2019 lalu sebagian besar nasabah lama dan hampir semua nasabah baru sudah menjadi pengguna Muamalat DIN. "Tentu saja kami tidak berhenti sampai di sini. Ke depannya akan ada lagi inovasi dalam rangka membangun digital customer experience yang memuaskan," pungkasnya.

Aplikasi Muamalat DIN dilengkapi dengan fitur keamanan terbaru seperti biometric login dan auto read One Time Password (OTP). Muamalat DIN juga bisa digunakan oleh nonnasabah Bank Muamalat karena terdapat fitur konten Islami seperti kalkulator zakat, jadwal salat dan arah kiblat. Selain itu terdapat fitur pembayaran menggunakan QR Code yang terhubung dengan Quick Response Code Indonesian Standard atau disingkat QRIS yang merupakan standarisasi pembayaran menggunakan metode QR Code dari Bank Indonesia. (Lmg)-f

MESKI TURUN DIBANDING TRIWULAN II 2022

Kredit UMKM Perbankan DIY Berhasil Tumbuh 19,90%

YOGYA (KR) - Otoritas Jasa Keuangan (OJK) DIY mencatat kredit UMKM perbankan di DIY tumbuh 19,90% (yoy) pada Triwulan III 2022. Sementara rasio Non Performing Loan (NPL) atau kredit bermasalah mengalami penurunan yang mencapai 3,98% pada triwulan yang sama.

Kepala OJK DIY Parjiman mengungkapkan, penyaluran kredit UMKM perbankan di DIY tetap bertumbuh pada triwulan III 2022, meskipun mengalami penurunan dibandingkan triwulan II 2022 yang mencapai 20,96%. Sedangkan rasio NPL-nya justru naik dibandingkan dengan triwulan II 2022 sebesar 3,93%.

"Realisasi pembiayaan UMKM mencapai Rp

25.493 miliar atau 49,36% dari total seluruh kredit yang disalurkan perbankan DIY pada September 2022. Sementara itu, kredit non UMKM mencapai Rp 26.152 miliar atau 50,64% dari total pembiayaan perbankan hingga September 2022," ujar Parjiman di Yogyakarta, Kamis (24/12).

Dari total pembiayaan UMKM perbankan DIY yang telah disalurkan

tersebut, lanjutnya, sebesar Rp 1.521.144 miliar atau 5,97% dari perbankan syariah dan Rp 23.971.537 miliar atau 94,03% perbankan konvensional mendominasi. Secara umum, kinerja intermediasi perbankan di DIY pada triwulan III 2022 mengalami peningkatan dibandingkan triwulan II 2022. "Aset perbankan DIY pada triwulan III 2022 tumbuh 6,63% atau mencapai Rp 100.551 miliar. Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 6,02% mencapai Rp 84.388 miliar dan kredit sebesar 6,26% yang mencapai Rp 51.645 miliar," tutur Parjiman.

Dikatakan pula, rasio NPL mengalami perbaik-

an kualitas dari 3,46% pada triwulan II 2022 ke 3,44% pada triwulan III 2023. Sedangkan Loan Deposit Ratio mencapai 62,20% yang mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan triwulan II 2022.

"Kredit perbankan DIY berdasarkan pertumbuhan sektor ekonomi naik 4,91% (ytd) dengan pertumbuhan paling besar adalah sektor pertanian, perburuan dan kehutanan mencapai 44,21%. Kredit berdasarkan sektor ekonomi persentase terbesar dicapai sektor bulan lapangan usaha sebesar 35,76% diikuti perdagangan besar dan eceran 25,68%," pungkaskan Parjiman. (Ira)-d

LANXESS DI AJANG IN-COSMETICS ASIA

Pamerkan Portofolio Perlindungan Konsumen

JAKARTA (KR) - Perusahaan bahan kimia khusus Jerman, LANXESS memamerkan portofolio yang komprehensif dan keahlian yang berfokus pada bahan aktif dan formulasi produk perawatan pribadi di pameran in-cosmetics Asia di Bangkok, Thailand pada 1-3 November 2022. Unit bisnis Flavours & Fragrances (F&F) LANXESS mempersembahkan portofolio yang komprehensif untuk perawatan pribadi, termasuk pengawet, multifungsi, dan emolien.

"Surfaktan ramah lingkungan seperti CLL berperan penting dalam pengembangan produk akhir dengan profil lingkungan dan keamanan yang dioptimalkan," jelas Dr Matthias Kunze, Manajer Pengembangan Bisnis di divisi Flavours & Fragrances di Jakarta, Kamis (24/11).

Saltigo, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki LANXESS, menghadirkan pengusir serangga Saltidin yang ideal tidak hanya bagi produsen pengusir serangga, namun



KR-Istimewa

Tim LANXESS di arena pameran.

juga produsen kosmetik yang ingin melengkapi portofolio mereka dengan produk perawatan kesehatan yang lembut dan efektif. "Produk yang mengandung Saltidin memberikan perlindungan jangka panjang terhadap serangga dan kutu, yang dapat menularkan patogen penyebab penyakit seperti demam berdarah, malaria, penyakit Lyme, dan lainnya. Tidak hanya sangat efektif, namun juga lembut dan cocok digunakan dalam berbagai formulasi kosmetik kombinasi yang sangat lu-

ar biasa," ujar Dr. Nora Hofmann, Manajer Bisnis Global Saltidin di Saltigo GmbH.

LANXESS juga menghadirkan lini bisnis Care baru, yang didirikan setelah akuisisi bisnis pengendalian mikroba dari US Corporation International Flavours & Fragrances serta memperkuat segmen perlindungan konsumen perusahaan. Lini bisnis ini terintegrasi dalam unit bisnis Material Protection Products (MPP) LANXESS, dengan spesialisasi aplikasi mikroba. (Rsv)-d